

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia karena melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada dalam diri. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak factor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program tersebut lazim disebut supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2017 pasal 54 ayat 1 tentang beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.²

¹<http://kelembagaan.ristek.ristekdikti.go.id>

² PP. No 19 Tahun 2017 (Download, Minggu 3 Oktober 2019)

Adapun fungsi utama dari supervisi akademik seperti yang dikemukakan oleh Suhertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif.³

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru pembinaan supervisi. Menurut Mark yang dikutip Supardi dikemukakan bahwa salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah.⁴

Di dalam al-quran surat Al-‘Ashr ayat 3 juga dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian yang luas tentunya, yaitu dalam hal menasihati dalam kebenaran dan saling nasihat menasihati dalam kesabaran. Firman Allah SWT :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S.Al-Ashr:3)⁵.

Firman Allah SWT di atas menyampaikan pesan secara implisit bahwa saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi akademik pendidikan di sekolah dalam hal

³ Suhertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010),h. 19

⁴ Supardi, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, (23Juni 2017)

⁵ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Mahkota Surabaya,2014),h.913

peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Terkait hal ini maka supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik.

Dari hasil observasi awal terhadap kepala SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari dalam hal supervisi akademik penulis menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya : ketidaksiapan guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah, jadwal supervisi bentrok dengan kegiatan kepala sekolah dan masih terdapatnya beberapa guru yang belum memahami arti supervisi dan kekurangan dalam memahami membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kinerja guru.

Untuk terlaksananya pendidikan yang baik diperlukan guru yang berkualitas dan kompeten dibidangnya sehingga kompetensi guru tidak hanya dari paedagogiknya saja akan tetapi dari spiritual dan sosialnyapun berkualitas sehingga guru dapat menjadi panutan siswa. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif khususnya diperkotaan sudah cukup banyak, tetapi secara

kualitatif sesuai bidang keilmuannya belum seperti yang diharapkan. Hal inilah salah satu faktor yang menyebabkan mutu kinerja guru belum sesuai harapan.

Paparan di atas berimplikasi bahwa guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kinerja guru harus terus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya mengemban amanat pendidikan seperti yang telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kinerja guru terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi pendidikan. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai pengertian pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi skill yang di milikinya. Hal ini diamini oleh ketiga sekolah yang peneliti teliti :

*“Supervisi dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah akan tetapi dilakukan atau dibantu oleh guru-guru senior yang kompeten”*⁶

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktifitas program yang dicanangkan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervise pembelajaran.

⁶ Data Wawancara dengan tiga Kepala Sekolah pada tanggal 21 Mei 2019

Petama, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus menerus. Guru-guru harus mengembangkan kreatifitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Dalam upaya tersebut, pasti ada kendala yang dijumpai. Misalnya informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi metode yang masih rendah, dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal.

Kedua, pengembangan personil, pegawai atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga memiliki tanggungjawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode mengajar, dan lain sebagainya.⁷

Kegiatan supervisi penting dilaksanakan oleh kepala sekolah karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses manajemen yang wajib diimplementasikan secara nyata di sekolah. Sesuai dengan hakikatnya, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai konsisten atau tidak konsisten dengan hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan program sekolah.

⁷ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada Press,2009)

Dari penjelasan di atas salah satu upaya meningkatkan kualitas akademik dan semangat mengabdikan diri dari para guru di suatu sekolah adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah.

Melalui studi pendahuluan atau observasi tentang supervisi akademik di sekolah-sekolah menengah pertama di Kabupaten Serang. Peneliti memilih SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari sebagai studi komparatif berdasarkan beberapa hal, yaitu (1) ketiga lembaga tersebut memiliki prestasi baik, (2) ketiga lembaga ini memiliki keunikan dan karakter masing-masing, (3) ketiga lembaga tersebut tersebar di daerah Kabupaten Serang antara lain ; di Kecamatan Mancak Kabupaten Serang, Kecamatan Anyar Kabupaten Serang dan kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah melakukan supervisi yakni melalui supervisi formal dan supervisi informal. Supervisi formal dilakukan terjadwal yakni minimal satu kali dalam satu semester. Seperti diungkapkan oleh kepala SMPN 1 Mancak dan SMPN 1 Gunungsari bahwa *“supervisi akademik dilakukan satu kali dalam satu semester”*⁸ Sedangkan dalam melaksanakan supervisi informal dilaksanakan sewaktu waktu dan tidak terjadwal seperti yang diungkapkan oleh kepala SMPN 2 Anyar :

*“supervisi tidak dilakukan hanya di dalam kelas dalam proses pembelajaran akan tetapi dilakukan juga diluar proses belajar mengajar seperti melihat lihat dari luar kelas dan seterusnya...”*⁹

Kekurangan dan kelebihan ketiga sekolah di atas baik akademik maupun non akademik tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam

⁸ Tata Witarsa, *Wawancara* (Mancak , 21 Mei 2019)

⁹ Aa Setiawan, *Wawancara* (Anyar, 21 Mei 2019)

meningkatkan kinerja guru, antara lain terdapat jadwal yang bentrok antara pelaksanaan supervisi dengan kegiatan kepala sekolah di luar, masih adanya guru yang tidak siap disupervisi karena aspek senioritas, terdapatnya beberapa guru yang masih belum membuat perangkat pembelajaran. Oleh karena penulis ingin secara spesifik meneliti di tiga sekolah menengah pertama (SMP) tersebut dalam pelaksanaan supervisi maka penulis memilih judul penelitian ; Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Komparatif di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari Kabupaten Serang).

B. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kekurangsiapan para guru untuk disupervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. Hal lain yang menjadi masalah dalam supervisi antara lain :

1. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah.

Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

2. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

3. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi.

Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Oleh karena masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda maka prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

4. Sering terjadi pergantian kepala sekolah

Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tesendat-sendat, kurang lancar, dan dinilai kurang rutin/ kontinyu.

5. Sarana dan prasarana yang terbatas

Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidak nyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

6. Kurangnya disiplin guru

Masalah yang menyangkut faktor disiplin. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.

7. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif

seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif.¹⁰

Berdasarkan pembahasan diatas maka identifikasi masalah dilapangan adalah;

¹⁰ [http://windasriana7.blogspot.com/2016,download,selasa,21 Mei 2019](http://windasriana7.blogspot.com/2016,download,selasa,21%20Mei%202019)

Pertama, belum maksimalnya implementasi supervisi akademik disekolah karena adanya kendala yang salah satunya jadwal yang ditentukan bentrok dengan kegiatan kepala sekolah di luar

kedua, masih terdapatnya guru yang belum memahami tentang perangkat pembelajaran.

Ketiga, kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dengan fokus penelitian pada :

1. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar, SMPN 1 Gunungsari Kabupaten Serang
2. Kinerja guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar, SMPN Gunungsari Kabupaten Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar, SMPN 1 Gunungsari Kabupaten Serang

2. Apa saja tahapan-tahapan dalam Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari.
3. Apa kendala Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar, SMPN 1 Gunungsari Kabupaten Serang

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik di sekolah
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan supervisi akademik
3. Untuk mengetahui kendala supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya tentang Penerapan Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar, SMPN 1 Gunungsari Kabupaten Serang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan :

- a. Bagi guru

Dapat membantu guru keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dikelas.

b. Bagi kepala sekolah

Informasi bagi kepala sekolah dalam upaya memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir¹¹

Adapun unsur masing-masing bagian dan penjelasannya secara detail sebagai berikut ;

Bab Pertama, Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Ladasan Teori Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru yang meliputi ; Pengertian Supervisi Akademik, Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik, Model-model Supervisi akademik, sasaran supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik, tahapan-tahapan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, Pengertian Kinerja Guru, karakteristik Kompetensi Guru, indikator kinerja Guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru.

¹¹ *PutuPutu.blogspot.com*

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang Meliputi: Pendekatan Penelitian, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Pembahasan Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari, yang Meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Paparan Data Hasil Penelitian, Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.